

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Bantuan luar negeri yang diberikan AS ke Georgia merupakan bantuan luar negeri yang terbesar perkapita yang pernah diberikan oleh AS. Pada saat pemberian bantuan luar negeri tersebut, AS sedang mengalami krisis ekonomi namun tetap menggelontorkan dana untuk membantu Georgia. Terhitung sejak tahun 1992–2010, Georgia mendapatkan bantuan sebesar US\$ 3,5 miliar.

Sebelum Georgia berkonflik dengan Rusia, AS telah memberikan bantuan luar negerinya pada negara-negara pecahan Uni Soviet termasuk Georgia, akan tetapi AS mulai memberikan perhatian khusus pada negara ini pasca konflik yang terjadi antara Georgia dan Rusia, dimana konflik yang terjadi antara kedua negara merupakan imbas dari ketidak mampuan pemerintah Georgia untuk menyelesaikan masalah domestiknya. Bantuan luar negeri ini pun membuat AS terlibat dan berhasil mengintervensi konflik yang terjadi antara kedua negara.

Kebutuhan politik yang kompleks sebagai negara adidaya, membuat AS berusaha untuk menyebarkan kepentingannya diseluruh belahan dunia tidak terkecuali kawasan Eropa Timur. Kebutuhan akan sumber daya alam yang tinggi juga merupakan faktor yang menyebabkan AS melakukan politik luar negerinya di Georgia, begitupun dengan penyebaran paham demokrasi. Posisi Rusia sebagai ancaman AS juga memberikan keuntungan atas kedekatan antara AS dengan negara yang

berbatasan langsung dengan Rusia. Rusia pantas menjadi ancaman AS karena negara ini memiliki armada militer yang kuat dan sumber daya alam yang melimpah terutama bahan bakar minyak.

Morgenthau mencoba membagi bantuan luar negeri menjadi enam bagian besar yaitu ekonomi, militer, fundamental, kebanggaan, bantuan bencana alam, dan wabah penyakit. Bantuan yang AS berikan pada termasuk pada jenis bantuan ekonomi, militer, fundamental, dan kebanggaan. AS memberikan anggaran untuk keempat jenis bantuan tersebut dan hal tersebut dan hal ini mengindikasikan bahwa motif bantuan luar negeri US ke Georgia adalah *self Interest* atau terdapat kepentingan politik dalam bantuan luar negeri tersebut. Hal ini juga ditunjang dengan bantuan AS dan Georgia bukanlah bantuan bencana ataupun wabah penyakit.

Morgenthau melihat bahwa kepentingan politik yang dimiliki oleh negara adalah untuk memperoleh kekuasaan, dan Morgenthau melihat politik internasional sebagai perebutan kekuasaan dan membaginya menjadi 4 bentuk kepentingan dalam politik internasional, yang pertama memperoleh kekuatan politik, perebutan kekuasaan: status quo, perebutan kekuasaan: ekonomi, militer, budaya, dan politik prestise.

Dalam memperoleh kekuatan politik, bantuan yang AS berikan terhadap Georgia dapat disimpulkan bahwa bantuan luar negeri yang diberikan AS terhadap Georgia telah membawa dampak yang signifikan terhadap hubungan kedua negara. Hal ini dikarenakan bantuan yang diberikan AS kepada Georgia mendapat respon

positif baik terhadap Georgia maupun dunia internasional. Dukungan AS terhadap Georgia dalam PBB membuat banyak negara mengecam invasi yang dilakukan Rusia di wilayah Georgia dan berhasil meningkatkan kekuatan politik AS. Bantuan yang diberikan oleh AS membuat negara tersebut terlibat bahkan melakukan intervensi terhadap konflik Georgia- Rusia.

Bantuan yang AS berikan kepada Georgia berhasil membuat negara tersebut tidak lagi bergantung dengan Rusia, bahkan secara tidak langsung untuk berkonflik dengan Rusia. Hal ini sangat jauh berbeda dengan apa yang terjadi dengan Georgia sebelum terjadinya konflik dimana Rusia adalah negara pengimpor minyak dan mesin terbesar negara tersebut. Hal ini menyebabkan Rusia tidak lagi berdaulat atas Georgia dan negara ini bebas menentukan posisinya dalam perpolitikan internasional. Oleh sebab itu penulis melihat bahwa bantuan yang diberikan Georgia ke AS efektif dalam memperoleh kekuasaan melalui status quo Georgia.

Bantuan tersebut terbukti mampu membuat AS membangun kekuatan dari berbagai sektor terhadap Georgia serta meningkatkan kerja sama ekonomi, militer, dan budaya antarkedua negara dimana AS juga memberikan bantuan dalam ketiga aspek tersebut. Hal ini juga menunjukkan kekuatan yang dimiliki oleh AS dalam hal politik, militer dan ekonomi terutama pada negara-negara di daerah Eropa Timur khususnya di daerah Selatan Kaukasus dan hal ini penting untuk AS mewujudkan kepentingan AS.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Metodologis

Penelitian ini menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk mampu meneliti efektivitas bantuan luar negeri dengan konsep bantuan luar dengan paradigma yang berbeda yaitu liberal. Dimana objek yang dijadikan indikator dalam melihat efektivitas bantuan luar negeri bukan lagi kepentingan nasional negara pendonor melainkan kemajuan yang dialami oleh negara *resipient* pasca pemberian bantuan. Harapan untuk peneliti yang mengangkat penelitian yang sama menggunakan metode kualitatif untuk melengkapi temuan dan analisis penelitian sebelumnya.

5.2.2 Saran Substantif

Setelah mendapatkan data dalam penelitian, peneliti menyarankan agar Georgia mempertimbangkan resiko yang akan diambil dalam menerima bantuan luar negeri, sebab bantuan yang AS berikan terutama dalam konteks ini tidak lepas dari kepentingan politik. Hal ini berdampak terhadap memburuknya hubungan antara Georgia dan Rusia, peneliti melihat Georgia mengambil resiko yang cukup besar dengan menjadi lawan negara tetangganya sendiri, terutama dengan Rusia yang punya *power* yang jauh lebih besar dibanding dengan Georgia.